

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar¹ yang dalam dunia belajar mengajar digunakan sebagai perantara atau pengantar informasi dari pengajar kepada yang diajar. Muhamamad Isnaini dalam bukunya, bahwa media adalah perantara atau pengantar², maksudnya ialah pengantar atau perantara antara pendidik kepada peserta didik dalam hal menyampaikan materi pembelajaran.

Menurut nana sudjana dalam bukunya media pengajaran bahwa media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dapat mempertinggi hasil belajar. Jadi dengan menggunakan media dapat mengefektifitaskan proses belajar mengajar salah satu komponen penting dalam proses mengajar adalah alat pendidikan.³

Menurut ibrahim, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk memberikan rangsangan seingga terjadi interaksi belajar

¹ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 6-7

² Muhammad Isnaini, *Loc. Cit.*, hlm. 8

³ Nana Sudjana, Nana Sujana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 2

mengajar dalam rangka mencapai tujuan instruksional tertentu⁴. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan dan keamanaan peserta didik, sehingga dapat mendorong terciptanya proses pada dirinya.⁵ Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu pengantar untuk menyalurkan pesan dari pendidik kepada peserta didik dengan harapan agar tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Media sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar agar peserta didik lebih mudah menyerap pengetahuan ataupun informasi yang diberikan para pendidik.

2. Kriteria Pemilihan Media

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Dengan beraneka ragam media maka masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Oleh karena itu ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan antara lain:

1. Media yang dipilih hendaknya sesuai dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Masalah tujuan pembelajaran ini merupakan komponen yang utama yang harus diperhatikan dalam memilih media. Dalam penempatan media harus jelas dan

⁴ Nur hayati yusuf, media pengajaran, (surabaya: dakwah digital press, 2005), hlm.

6

⁵ Yusuf nagawa, metodologi pengajaran agama islam, (jakarta: pustaka firdaus, 2000), hlm 137

operasional, spesifik, dan benar-benar tergambar dalam bentuk perilaku.

2. Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa
3. Kondisi siswa dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak
4. Karakteristik media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru.
5. Media yang di pilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada siswa secara tepat dan berhasil
6. Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai.⁶

Dari kriteria pemilihan media tersebut akan membantu para pendidik dalam meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Sehingga diperoleh proses belajar yang efektif dan menyenangkan dan tidak membosankan.

3. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Menurut Azhar Arsyad ciri-ciri media Pembelajaran adalah sebagai berikut:⁷

⁶ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Prenada, 2002), hlm. 15

- a. Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
- b. Media pendidikan memiliki alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas
- c. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran
- d. Media pembelajaran dapat digunakan secara masal (misalnya radio dan televisi)
- e. sikap perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut maka media pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu alat atau sarana yang dapat dijadikan sebagai perantara penyerapan informasi baik berbentuk audio visual maupun audio visual dll. Semua itu dapat dijadikan sebuah rangsangan bagi siswa untuk mau belajar.

4. Manfaat media pembelajaran

- 1) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku. Setiap pelajar akan menerima pesan yang sama.
- 2) Pengajaran bisa lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa terjaga dan memperhatikan.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif⁸. Dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik dan penguatan.

6-7 ⁷ Azhar arsyad, media pembelajaran, (jakarta: pt. Raja grafindo persada, 2006), hlm

⁸ *Ibid.*, hlm. 22-25

- 4) Lama waktu pengajaran dapat dipersingkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak yang kemungkinan dapat diserap oleh siswa.

Dengan memaksimalkan media yang digunakan maka banyak manfaat yang akan membantu dalam proses pembelajaran di sekolah. Setiap pelajar akan menerima pesan yang sama dan akan menarik perhatian dan membuat siswa terjaga dan memperhatikan.

Menurut Oemar Hamalik ada 4 klasifikasi media pengajaran yaitu :

1. Alat-alat visual yang dapat dilihat, misalnya filmstrip, transparansi, micro projektin, papan tulis, bulein board, gambar-gambar, ilustrasi, chart, grafik, poster, peta dan globe.
2. Alat-alat yang bersifat auditif atau hanya dapat didengar misalnya: ponograph record, transkrips electricis, radio, rekaman pada tape recorder
3. Alat-alat yang bisa dilihat dan didengar, misalnya film dan televisi, benda-benda tiga dimensi yang biasanya dipertunjukkan, misalnya: model, spicemens, bak pasir, peta electricis, koleksi diorama
4. Dramatisasi, bermain peranan, sosiodrama, sandiwara boneka, dan sebagainya

Disamping itu para ahli media lainnya juga membagi jenis-jenis media pengajaran itu kepada :

1. Media asli dan tiruan

2. Media bentuk papan
3. Media bagan dan grafis
4. Media proyeksi
5. Media dengar (audio)
6. Media cetak atau printed materialis

Dan al-Quran Digital Pen disini termasuk dalam jenis media dengar (audio). Media audio adalah alat media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran saja. Dan media audio memiliki fungsi untuk melatih segala kegiatan pengembangan keterampilan terutama yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan pendengaran.

B. Media al-Quran Digital Pen (al-Qolam)

1. Pengertian Al-Quran Digital Pen

Al-Quran Digital Pen adalah suatu alat baru yang membantu untuk belajar al-quran. Metode cepat dan mudah membaca al-quran, mengulang-ulang, dan mengjarkan bacaan seindah Qori dan Qoriah. al-Qolam itu sendiri berasal dari bahasa arab yang artinya pena⁹. Yang di maksud dengan al-Qolam yaitu suatu alat yang berbentuk pena yang dapat membantu untuk lancar belajar al-Quran dengan cepat. Hanya dengan 1 sentuhan al-quran digital pen kita bisa membaca al-quran. al-Quran Digital Pen termasuk produk baru dan pertama di dunia yang bisa memberikan solusi bagi para pembaca al-Quran yang masih kurang fasih dalam belajar al-Quran.

⁹ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Yogyakarta : Pustaka Prograssif), hlm. 1153

2. Kelebihan Al-Quran Digital Pen

- a) Media praktis untuk belajar membaca Al-Quran
- b) Bisa digunakan oleh anak-anak maupun orang dewasa
- c) Bisa digunakan oleh yang baru belajar membaca al-quran (dengan buku iqro) atau yang ingin memperlancar bacaan tajwidnya
- d) Dapat mengulangi bacaan berkali-kali sehingga memperlancar bacaan
- e) Membantu memahami makna karena dilengkapi dengan terjemahan bahasa indonesia
- f) Sebagai sarana untuk menghafal ayat suci alquran
- g) Bisa meniru bacaan qori tingkat dunia

3. Cara Kerja Al-Quran Digital Pen

Hanya sentuhkan pulpen ke AlQur'an maka anda bisa:

- a. Belajar cepat membaca al-qur'an dengan hanya menyentuh ayat al-qur'an yang akan dibaca. Anda akan mendengarkan suara bacaannya sekaligus dapat melihat ayat yang dibaca juga dapat memperhatikan tajwidnya.
- b. Memahami makna bacaan, karena digital pen ini dapat digunakan untuk mengetahui terjemahan bacaan ayat per ayat dan halaman per halaman dalam al-quran
- c. Melancarkan bacaan al-quran bagi yang masih terbata-bata karena anda bisa mengulangi bacaan sesuka anda
- d. Solusi efektif bagi para guru ngaji dan orang tua sebagai pegangan untuk mengajarkan membaca dan menghafal al-quran¹⁰

Dengan adanya alquran digital pen ini akan lebih mempermudah proses pembelajaran. Hanya dengan menyentuh pena tersebut pada al-quran maka akan kita akan mendengar suara bacaannya dan sekaligus dapat melihat ayat yang dibaca juga dapat memperhatikan tajwidnya. Dan bagi yang masih terbata-bata dalam membaca alquran bisa mengulangi bacaan sesukanya.

¹⁰ <http://www.penal-quran.com> di akses pada tanggal 10 juni 2015

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan bukan suatu hasil atau tujuan.¹¹ Pada hakikatnya belajar merupakan suatu proses yang dilalui oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan. Tingkah laku mengalami perubahan menyangkut aspek kepribadian baik perubahan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, kebiasaan, sikap, dan aspek perilaku lainnya.¹²

Sejalan dengan proses pembelajaran ini sebenarnya sudah termuat di dalam Al-Qur'an surat Al- Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu, Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi*

¹¹ Oemar Hamalik, *kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm 36

¹² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm 235

*ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*¹³

Dari ayat tersebut telah terdapat anjuran untuk belajar, karena Allah telah berfirman akan meninggikan derajat orang yang belajar dan berilmu pengetahuan. Menurut Hintzman dalam buku Muhibbin syah belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.¹⁴ Jadi, dalam pandangan Hintzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme.

Menurut R. Gagne belajar adalah suatu proses dimana organisme perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.¹⁵

Belajar adalah berubahnya kemampuan seseorang untuk melihat, berpikir, merasakan, mengerjakan sesuatu melalui berbagai pengalaman yang sebagian bersifat perseptual, intelektual, emosional maupun motorik. Sementara itu dalam pandangan psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁶

¹³ Departemen Agama RI , *Al-Quran dan Terjemahan* (Semarang: CV Toha Putra, 2004) hlm 543

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009) , hlm 65

¹⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2013), hlm 1

¹⁶ W.S. Wenkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1986), hlm 34

Menurut Burton dalam usman dan Setiawati yang dikutip Ahmad Susanto belajar adalah sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁷

Sementara menurut Hamalik belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman (*learning as the modifier or strengthening of behavior through experiencing*).¹⁸ Sejalan dengan pengertian diatas ramayulis juga mendefinisikan belajar suatu proses perubahan terhadap tingkah laku individu yang diperoleh dari pengalaman tertentu.¹⁹

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari yang mana kegiatan tersebut dapat dialami oleh orang yang sedang belajar melalui pengalaman belajar sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang terjadi dalam diri seseorang.

Nana Sudjana menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman

¹⁷ Ahmad Susanto., *Op.Cit.*, hlm 3

¹⁸ *Ibid.*, hlm 3-4

¹⁹ Ramayulis, *Op.Cit.*, hlm 237

belajarnya.²⁰ Seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan belajar apabila ia telah memperoleh pengalaman belajarnya.

Menurut Oemar Hamalik, hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar maka akan terjadi perubahan tingkah laku orang tersebut misalnya dari tidak tahu menjadi tahu.²¹ Hasil belajar juga merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari sisi siswa dan sisi guru, dari sisi siswa hasil belajar adalah merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik pada saat sebelum belajar dan tingkat perkembangan mental tersebut dalam karakteristik hasil belajar yang tidak hanya bermula dari ranah kognitif. Akan tetapi ranah psikomotorik dan ranah afektif, sedangkan kalau dari sisi guru dari hasil penerapan materi terwujudnya proses pembelajaran yang diinginkan oleh guru tersebut agar mendapatkan suatu hasil yang memuaskan.²²

Hasil belajar ialah terciptanya instruksional khusus dalam satu proses belajar mengajar. Hasil dimaksudkan yaitu daya serap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individual maupun kelompok. Selanjutnya perilaku yang ditegaskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus telah dicapai oleh siswa. Baik secara individual maupun kelompok.²³

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari segi siswa merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila

²⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 1989, (Rosdakarya: Bandung), hlm 22

²¹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: bumi Aksara, 2006), hlm 250

²² *Ibid.*, hlm 251

²³ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), hlm 55

dibandingkan saat sebelum belajar dan dari segi guru merupakan saat terselesainya bahan pelajaran.²⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dalam usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam pembelajaran. Setelah melakukan usaha dan mengikuti pembelajaran, maka akan di dapat penilaian atau hasil belajar dari proses pendidikan yang diikuti dalam jangka waktu tertentu.

2. Macam-macam Hasil Belajar

Hordwad Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni:

- a. Keterampilan dan kebiasaan
- b. Pengetahuan dan pengertian
- c. Sikap dan cita-cita,

Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.²⁵

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni

²⁴ *Ibid.*, hlm 5

²⁵ Toto rohimat Dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajagrafindo persada, 2011) hlm. 140

a) Tipe hasil belajar Pengetahuan dan ingatan

Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah. Namun tipe hasil belajar ini menjadi prasarat bagi tipe hasil belajar berikutnya. Hafal menjadi prasarat bagi pemahaman.

b) Tipe hasil belajar pemahaman

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

c) Tipe hasil belajar aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi kedalam situasi baru disebut aplikasi, mengulang-ulang menerapkannya pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan.

d) Tipe hasil belajar analisis

Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagain sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya analisis merupakan kecakapan yang kompleks yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya.

e) Tipe hasil belajar sintesis

Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam bentuk menyeluruh disebut sistesis. Berfikir berdasar pengetahuan hafalan, berfikir pemahaman, berfikir aplikasi, dan berfikir analisis dapat dipandang sebagai berfikir konvergen yang satu tingkat lebih rendah dari pada berfikir divergen. Berfikir sintesis adalah berfikir divergen. Dalam berfikir divergen pemecahan atau jawabannya belum dapat dipastikan.

f)Tipe hasil belajar evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi.²⁶

- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek, yakni:
 - a) Reciving (*Attending*) atau penerimaan, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (*stimulus*) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala.
 - b) Responding atau jawaban yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.

²⁶Muhibbin syah, *Psikologi belajar*, (Jakarta : PT.Rajagrafindo Persada, 2006) hlm.

- c) Valuing (*penilaian*) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.
 - d) Organisasi yakni pengembangan dari nilai kedalam satu sistem organisasi termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas yang telah dimilikinya.
 - e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.
- 3) Ranah Psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemanapun bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni:
- a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak disadari)
 - b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
 - c) Kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.
 - d) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
 - e) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
 - f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.²⁷

²⁷ Nana Sudjana, *Op.Cit.*, hlm 23-31

3. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil diantaranya, Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu faktor internal dan eksternal:

- a. Faktor-faktor internal diantaranya adalah
 - 1) Jasmaniah yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh
 - 2) Faktor psikologis yaitu faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
 - 3) Faktor Kelelahan.²⁸
- b. Faktor- faktor eksternal
 - 1) Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan.
 - 2) Faktor sekolah yaitu metode mengajar kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
 - 3) Faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.²⁹

²⁸ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), hlm 54-59

Firman Allah SWT surat An-Nahl ayat 78 dijelaskan bahwa:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.³⁰

Ayat diatas menjelaskan bahwa seorang anak telah dilahirkan oleh ibunya dalam keadaan dia tidak mengetahui sedikitpun tentang sesuatu. Dalam keadaan ini anak perumpamaan seperti kertas putih yang belum tercoret tinta sedikitpun kemudian Allah membekalinya perangkat berupa panca indera yang memiliki potensi untuk memperoleh ilmu pengetahuan memberikan kepadanya nikmat berupa nikmat pendengaran, penglihatan serta hati agar dia bisa bersyukur atas apa yang diberikan dan dapat dipergunakan sesuai dengan anjuran-Nya.

D. Al-Quran dan Hadits

1. Pengertian al-Quran dan Hadits

Secara Etimologi Al-Qur'an merupakan mashdar (kata benda) dari kata kerja Qara'a (أَرَقَ) yang artinya membaca atau bacalah. Sedangkan secara terminologi Al-Quran adalah firman atau wahyu yang berasal dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara melalui malaikat jibril sebagai pedoman serta petunjuk seluruh umat manusia semua masa, bangsa

²⁹ *Ibid.*, hlm. 60-71

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Semarang: CV Toha Putra, 2004) hlm 317

dan lokasi. Al-Qur'an adalah kitab Allah SWT yang terakhir setelah kitab taurat, zabur dan injil yang diturunkan melalui para rasul.³¹

Menurut bahasa hadits adalah jadid, yaitu sesuatu yang baru, menunjukkan sesuatu yang dekat atau waktu yang singkat. Hadits juga berarti khabar, artinya berita, yaitu sesuatu yang diberitakan, diperbincangkan, dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain. Selain itu, hadits juga berarti qarib, artinya dekat, tidak lama lagi terjadi.³²

Menurut para ahli, pengertian hadits adalah “Seluruh perkataan, perbuatan, dan hal ihwal tentang Nabi Muhammad SAW”, sedangkan menurut yang lainnya adalah “Segala sesuatu yang bersumber dari Nabi, baik berupa perkataan (Qauliyah), perbuatan (Fi'liyah), maupun ketetapanannya (Taqrir).³³

Mata pelajaran Al Qur' an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang bermaksud untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al Qur' an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.

³¹ Abdul Djalal, *Ulumul Qur'an*, (Surabaya: Dunia Ilmu, 2008) hlm. 4

³² Abdul Djalal, *Op.Cit.*, hlm. 10

³³ Yusuf Al-Qordhawi, *Pengantar Studi Hadist*, (Bandung: Pustaka setia;2007), hlm. 7

2. Tujuan Mata Pelajaran Al-Quran dan Hadits

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits bertujuan agar peserta didik gemar untuk membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan benar, serta mempelajarinya, memahaminya, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.³⁴

Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits di MI bertujuan untuk:

1. Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca al-Qur'an dan Hadits.
2. Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an-Hadits melalui keteladanan dan pembiasaan.
3. Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat al-Qur'an dan al-Hadits.

3. Ruang Lingkup Al-Quran Dan Hadits

Ruang lingkup mata pelajaran al-Qur'an-Hadits di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

1. Pengetahuan dasar membaca dan menulis al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
2. Hafalan surat-surat pendek dalam al-Qur'an, dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadits-hadits yang berkaitan dengan kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, taqwa, menyayangi anak yatim, salat berjamaah, ciri-ciri orang munafik dan amal shaleh

³⁴ *Ibid.*, hlm. 12

4. Kurikulum Dan Pelaksanaan Pembelajaran Al-Quran Dan Hadits Di MI

a. Pengertian kurikulum

Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Kurikulum juga adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa.³⁵

kurikulum Al Qur' an dan Hadits Madrasah Ibtidaiyah (MI) dikembangkan dengan pendekatan sebagai berikut :

1. Lebih menitik beratkan target kompetensi dari penguasaan materi.
2. Lebih mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia.
3. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pelaksanaan pendidikan di lapangan untuk mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

kurikulum Al Qur' an dan Hadits MI yang dikembangkan dengan pendekatan tersebut diharapkan mampu menjamin pertumbuhan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, peningkatan penguasaan kecakapan hidup, kemampuan bekerja dan bersikap ilmiah sekaligus menjamin pengembangan kepribadian Indonesia yang kuat dan berakhlaq mulia.

³⁵ Oemar Hamalik hlm, *Op. Cit.*, 16

Dengan demikian dalam pengembangan kurikulum Al Qur' an dan Hadits disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk:

1. Belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
2. Belajar untuk memahami dan menghayati
3. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif
4. Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan
5. Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

b. Standar kompetensi dan kompetensi dasar pelajaran al-Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah

Al-Quran dan Hadits bagi umat Islam merupakan dua hal yang sangat penting keduanya menjadi standar baku yang dijadikan acuan dalam menjalani kehidupan umat manusia di dunia. Mata pelajaran al-Quran dan Haidits di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis al-quran dan hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam al-Quran.

Dengan standar kompetensi mata pelajaran al-Quran dan Hadits ini diharapkan:

- a. Peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan
- b. Guru dapat mngembangkan kompetensi pelajaran Al-Quran dan Hadits peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran dan sumber belajar
- c. Orangtua dan masyarakat dapat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program pembelajaran Al-Quran dan Hadits

- d. Sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang Al-Quran dan Hadits sesuai dengan keadaan peserta didik dan mengoptimalkan sumber belajar yang tersedia.

b. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

IV / 1	1. Menghafal surat-surat pendek secara benar dan fasih	1.1 Membaca surat al-‘Adiyat dan surat al-Insyirah secara benar dan fasih
		1.2 Menghafalkan surat al-‘Adiyat secara benar dan fasih
	2. Memahami arti surat – surat pendek	2.1 Mengartikan surat An-Nashr dan surat Al-Kautsar
		2.2 Memahami isi kandungan surat An-Nashr dan Al-Kautsar secara sederhana
	3. Memahami kaidah ilmu tajwid	3.1 Memahami hukum bacaan idhar halqi dan ikhfa’ haqiqi
		3.2 Menerapkan hukum bacaan idhar halqi dan ikhfa’ haqiqi
IV/2	4. Memahami arti surat pendek dan hadits tentang Niat, Silaturahmi	4.1 Mengartikan surat Al-Lahab
		4.2 Menjelaskan isi kandungan surat Al-Lahab secara sederhana
	5. Menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid	5.1 Menjelaskan isi kandungan hadits tentang niat secara sederhana
		5.2 Menjelaskan isi kandungan tentang silaturahmi hadits secara sederhana
	6. Menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid	6.1 Memahami hukum bacaan idgham bighunnah, idgham bilaghunnah, dan iqlab
		6.2 Menerapkan hukum bacaan idgham bighunnah, idgham bilaghunnah, dan iqlab